



PENGARUH PROFITABILITAS, RISIKO PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT FEE*

Muhammad Hafizur Rahman¹, Ayatulloh Michael Musyaffi², Marsellisa Nindito³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to explore the relationships that exist between audit fees and corporate risk, profitability, and firm size. The dependent variable is the audit fee as measured by its natural logarithm. Then, for independent variables, business size is determined by taking the natural logarithm of total assets, firm risk is computed by dividing total liabilities by total equity, and profitability is evaluated by dividing net profit by sales, or net profit margin. This analysis makes use of secondary data from a population of manufacturing sector enterprises that registered on the IDX between 2020 and 2022. The sample was selected through purposeful sampling, which produced forty-three enterprises. Eviews 13 was used in the panel data regression analysis method used in this investigation. According to this study, profitability has a detrimental effect on audit fees. Consequently, company risk has no beneficial effect on audit fees. Then, audit fees are positively impacted by the company's size.

Keywords: Profitability, Company Risk, Company Size, Audit Fee

How to Cite:

Rahman, M.H., Musyaffi, A.M., & Nindito, M., (2024) *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Fee*, Vol. 5, No. 1, hal 77-87.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memberikan ringkasan kinerja manajemen, yang membuat memiliki laporan keuangan dalam bisnis sangat penting. Auditor independen diperlukan untuk kualifikasi dan audit laporan keuangan. Pentingnya laporan keuangan yang diaudit menunjukkan seberapa banyak pihak yang berbeda bergantung pada keberadaan akuntan publik. Peraturan IAPI nomor 2 tahun 2016 membahas bagaimana menentukan pembayaran jasa audit yang diberikan dalam laporan keuangan.

Akuntan publik harus menerapkan imbalan jasa audit yang cukup dalam audit laporan keuangan untuk melakukan prosedur audit yang tepat, sebagaimana dinyatakan oleh IAPI (2016) dalam pembukaan peraturan yang menimbang imbalan atas jasa laporan keuangan. Hal ini karena dapat mengancam kepentingan pribadi dan menyebabkan tidak mematuhi kode etik. Kemudian menegaskan bahwa biaya audit laporan keuangan yang terlalu murah dapat membahayakan dan mungkin mengakibatkan pelanggaran kode etik profesional.

Terdapat kasus yang melibatkan *audit fee* yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada laporan keuangan tahun 2017 dilaporkan melakukan penggelembungan Rp 4 triliun yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan (idxchannel.com). Pada saat kejadian, perusahaan terus menggunakan jasa audit yang sama, serta membayar *audit fee* yang meningkat sebesar Rp 650 juta pada 2016, Rp 800 juta pada 2017, dan Rp 1,35 miliar pada 2018.

Kasus AISA grup diatas merupakan fenomena yang kontradiktif jika dibandingkan dengan alasan diterbitkannya peraturan IAPI nomor 2. Pada kasus AISA, manipulasi laporan keuangan terjadi pada saat *audit fee* dibayar lebih tinggi, sedangkan peraturan IAPI dikeluarkan untuk menanggapi adanya ancaman ketidakpatuhan terhadap profesi akuntan publik jika *audit fee* dibayar terlalu rendah. Sehingga fenomena kontradiksi diatas menjadi menarik untuk dilakukan penelitian terkait *audit fee*.

Tiga faktor yang mempengaruhi biaya audit yaitu faktor terkait klien, yang mencakup hal-hal seperti ukuran klien, kompleksitas, profitabilitas, risiko inheren, leverage, dan likuiditas. Selain itu, faktor yang terkait dengan auditor termasuk periode audit, spesialisasi audit, dan ukuran KAP. Kemudian, faktor yang terkait dengan tugas, seperti layanan non-audit, kesulitan audit, keterlambatan laporan, dan periode sibuk (Tuanakotta, 2019) dalam (Sulaiman et. al., 2020)

Profitabilitas adalah kesanggupan perusahaan untuk menciptakan profit secara efisien dalam jangka waktu tertentu dan menunjukkan apakah perusahaan dikelola dengan baik atau tidak. Manajer cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk menunjukkan bahwa kompetensi manajer untuk menjalankan perusahaan telah dihargai dengan benar (Izzani & Khafid, 2022).

Penelitian sebelumnya oleh Huri & Syofyan (2019), Wahyuni et al. (2022), dan Sibuea & Astuti (2022) telah mengungkapkan bahwa profitabilitas berdampak secara signifikan terhadap *audit fee*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian Harahap et al. (2018) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap *audit fee*.

Wahyuni et al. (2022) menjelaskan risiko perusahaan sebagai kondisi perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang mempunyai utang terlalu tinggi masuk dalam kategori *extreme leverage* sehingga menimbulkan risiko bagi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan harus menemukan keseimbangan antara liabilitas yang telah diambil dan sumber daya yang akan dibutuhkan untuk melunasi liabilitas tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Fisabilillah et al. (2020) dan Humaira & Syofyan (2020) menguji dampak risiko perusahaan pada *audit fee* dan menunjukkan hasil bahwa risiko perusahaan tidak berdampak positif terhadap *audit fee*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrie & Hakim (2021) dan Azizah et al. (2021) memiliki hasil bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset. Dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan yang lebih besar memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi. Panjangnya proses audit ini, akan mempengaruhi jumlah audit yang ditentukan oleh ukuran perusahaan (Naibaho et al., 2021).

Penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh ukuran perusahaan pada *audit fee* yang dilakukan Baiyuri et al. (2019), Huri & Syofyan (2019), dan Sulaiman et al. (2020) memiliki hasil ukuran perusahaan berdampak positif terhadap *audit fee*. Kemudian penelitian yang dilakukan Fahrie & Hakim (2021), Sibuea & Arfianti (2021), dan Wulandari & Nurmala (2019) menunjukkan hasil

ukuran perusahaan berdampak positif terhadap *audit fee*.

Peneliti hanya mengangkat faktor dari klien, karena penelitian-penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang inkonsisten dibandingkan dengan penelitian yang mengangkat faktor auditor dan penugasan terhadap *audit fee*. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit fee*”.

TINJAUAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah sebuah konsep hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents* (Jensen dan Meckling, 1976). *Principal* atau pemegang saham yang menyediakan dana dan fasilitas untuk kegiatan operasi bisnis dikenal sebagai pemilik modal. *Agent* atau manajer yang bertanggung jawab atas kegiatan operasional perusahaan. Kemungkinan manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Oleh karena itu, konflik kepentingan tersebut dapat timbul antara *principal* dan *agent* dapat terjadi, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Audit Fee

Audit fee yaitu imbalan yang diberikan klien kepada KAP atas layanan audit laporan keuangan (Yulianti et al., 2019). Jasa yang diserahkan kepada klien atau kantor akuntan yang bersangkutan, serta jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan menentukan imbalan jasa. Menurut El-Gammal (2012) dalam Zielma & Widyawati (2019) *audit fee* ditentukan oleh waktu, jasa, dan staf yang diperlukan selama proses audit, serta dengan ketentuan kontrak antara auditor dan klien.

Profitabilitas

Profitabilitas mengacu pada kesanggupan untuk menghasilkan profit dalam waktu tertentu dan berfungsi sebagai indikator kualitas manajemen dalam perusahaan. Salah satu elemen yang memberi manajemen kebebasan dan fleksibilitas untuk mengkomunikasikan tanggung jawab sosial kepada pemangku kepentingan adalah profitabilitas (Wahyuni et al., 2022). Pihak pemangku kepentingan mnengharapkan peningkatan profitabilitas. Kemudian, karena profitabilitas telah meningkat, manajemen ingin para pemangku kepentingan merasa puas dengan kinerjanya. Sebagai ukuran efektivitas manajerial, profitabilitas dikatakan mewakili efektivitas alokasi sumber daya (El Gammal, 2012) dalam (Sitompul, 2019).

Risiko Perusahaan

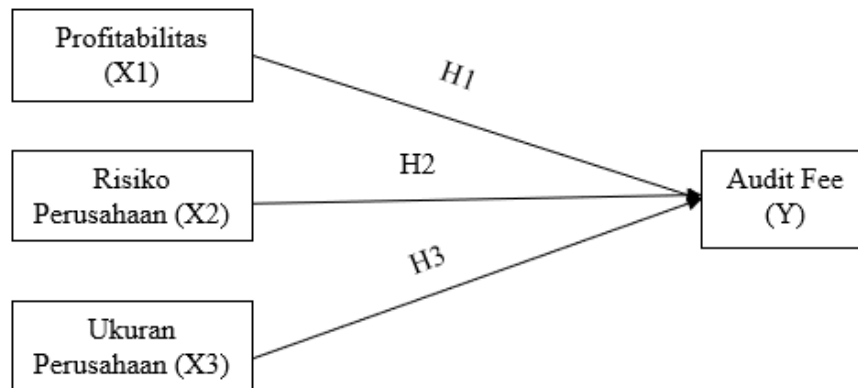
Risiko perusahaan adalah keadaan dimana terdapat beberapa kemungkinan tertentu dapat memicu performa suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari yang diinginkan (Sibuea & Astuti, 2022). Salah saji material laporan keuangan lebih mungkin terjadi di perusahaan dengan profil risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, auditor harus menentukan risiko perusahaan dan mengurangi kemungkinan salah saji. Dalam menentukan pekerjaan audit, tingkat risiko perusahaan harus dipertimbangkan. Risiko perusahaan dianggap sebagai salah satu kriteria penentuan besaran *audit fee* (Baiyuri et al., 2019).

Ukuran Perusahaan

Dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, perusahaan yang lebih besar dikaitkan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi. (Huri & Syofyan, 2019). Panjangnya proses audit, yang pada gilirannya mempengaruhi total biaya audit, ditentukan oleh ukuran perusahaan. Oleh karena itu, audit di perusahaan yang lebih besar akan memakan waktu lebih lama untuk diselesaikan daripada audit di perusahaan yang lebih kecil, dan perusahaan besar akan memiliki biaya audit yang lebih tinggi. Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa banyak ruang lingkup yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan tugas audit. Panjang waktu yang dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan meningkat dengan cakupan audit.

KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee*. Untuk menjelaskan hubungan antar variabel, maka berikut adalah kerangka teori dari penelitian ini:



Sumber: diolah peneliti, 2023

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Fee*

Berdasarkan teori agensi, perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi yang diperlukan. Profitabilitas yang tinggi adalah tanda bahwa sebuah perusahaan mengelola sumber dayanya secara efektif. Untuk memastikan bahwa para pemangku kepentingan memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, auditor wajib melakukan audit terhadap laporan keuangan. Auditor dalam proses audit harus memiliki aspek kehati-hatian, karena profitabilitas tinggi menunjukkan *volume* transaksi yang tinggi. Hal ini memerlukan waktu audit yang banyak agar terhindar dari risiko audit. Oleh karena itu profitabilitas berdampak terhadap *audit fee*.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Berdasarkan teori agensi, perusahaan perlu mengungkapkan lebih banyak informasi untuk memenuhi tuntutan kreditor. Hal ini berarti bahwa perusahaan bertujuan untuk mengurangi risiko dengan memberikan kreditor lebih banyak. Hal ini akan berdampak pada auditor dalam proses audit dan mempengaruhi *audit fee*, karena membutuhkan waktu yang banyak, auditor perlu memperluas pengauditan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya atau tingkat pengembalian perusahaan baik likuiditas maupun solvabilitas, sehingga akan berpengaruh pada kenaikan *audit fee*.

H2: Risiko Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Berdasarkan teori agensi, perusahaan besar terlibat kegiatan dan transaksi yang banyak dibandingkan perusahaan kecil dan menengah, tentunya mengarah pada pengungkapan informasi yang rumit dan luas. Artinya auditor dilibatkan dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi besar kecilnya *audit fee*, karena auditor yang mengerjakan proses audit di perusahaan besar akan memerlukan banyak waktu dan tenaga dalam menyelesaikan pengauditan.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit fee*.

METODE PENELITIAN

Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar BEI yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan jenis data

sekunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews 13* untuk pengolahan data. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2020 - 2022	213
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan berturut-turut tahun 2020 - 2022	(50)
3	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan profit secara berturut-turut tahun 2020 - 2022	(23)
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam rupiah	(20)
5	Perusahaan yang tidak mencantumkan <i>Audit Fee</i> berturut - turut	(77)
Jumlah total sampel yang diteliti		43
Jumlah observasi dalam penelitian		129

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Operasional Variabel

Audit Fee

Laporan tahunan perusahaan digunakan untuk mengetahui *audit fee* perusahaan dengan melihat bagian lembaga penunjang pasar modal. Kemudian dengan menggunakan logaritma natural *Audit fee* tersebut diukur, dengan rumus sebagai berikut:

$$Audit\ Fee = LN (Audit\ Fee)$$

Profitabilitas

Dalam penelitian menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Alasan menggunakan NPM karena dianggap mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Berikut adalah rumusnya:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Risiko Perusahaan

Perhitungan risiko perusahaan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Alasan menggunakan DER adalah dapat memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan dan rasio yang mengukur proporsi utang dibandingkan ekuitas perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan total aset, dengan menggunakan logaritma natural, sebagai berikut:

$$Ukuran\ Perusahaan = LN (Total\ Aset)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Profitabilitas	Risiko perusahaan	Ukuran Perusahaan	<i>Audit fee</i>
Mean	0.129	0.803	29.252	20.675
Maximum	2.698	7.732	39.129	25.358
Minimum	0.002	0.002	26.155	17.990
Std. Dev.	0.293	0.954	2.192	1.319
Observations	129	129	129	129

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Dari 129 observasi, nilai minimum *audit fee* sebesar 17,990 dimiliki PT Sinergi Inti Plastindo (ESIP) pada laporan tahunan perusahaan periode 2020. *Audit fee* tertinggi dengan nilai maksimum adalah 25,358 dimiliki PT Astra International (ASII) di laporan tahunan perusahaan periode 2022. Nilai *mean audit fee* sebesar 20,675 dan std. dev. dari *audit fee* sebesar 1,319. Nilai std. dev. < *mean*, variasi sebaran data dan fluktuasi tinggi.

Dari 129 observasi, nilai minimum dari profitabilitas adalah 0,001712 dimiliki PT Sekar Bumi (SKBM) pada laporan tahunan perusahaan periode 2020. Profitabilitas tertinggi dengan nilai maksimum sebesar 2,698 dimiliki PT Star Petrochem (STAR) di laporan tahunan perusahaan periode 2021. Nilai *mean* profitabilitas sebesar 0,129 dan std. dev. dari profitabilitas adalah 0,293. Nilai std. dev. > *mean*, sebaran data dan fluktuasi rendah.

Dari 129 observasi, risiko perusahaan dengan nilai minimum sebesar 0,002486 dimiliki PT Star Petrochem (STAR) pada laporan tahunan perusahaan periode. Nilai maksimum dari risiko perusahaan sebesar 7,732 pada PT Central Proteina Prima (CPRO) pada laporan tahunan perusahaan periode 2020. Nilai *mean* risiko perusahaan sebesar 0,803 dan std. dev. sebesar 0,954. Nilai std. dev. > *mean*, sebaran data dan fluktuasi rendah.

Dari 129 observasi, ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 26,155 dimiliki PT Pyridam Farma (PYFA) di laporan tahunan perusahaan periode 2020. Nilai maksimum dari ukuran perusahaan sebesar 39,129 pada PT Sinergi Inti Plastindo (ESIP) pada laporan tahunan perusahaan periode 2022. Nilai *mean* dari ukuran perusahaan adalah 29,252 dan std. dev. sebesar 2,192. Nilai std. dev. < *mean*, variasi sebaran data dan fluktuasi tinggi.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Pengujian yang berfungsi untuk membandingkan antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling baik digunakan.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	140.623	(42,83)	0.000
Cross-section Chi-square	551.974	42	0.000

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Tabel 3 menunjukkan nilai *probability cross-section chi square* sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, model yang tepat digunakan adalah FEM.

Uji Hausman

Pengujian yang berfungsi sebagai pembandingan penentuan model mana yang harus dipilih antara *random effect model* dan *fixed effect model* yang sebaiknya dipilih.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.704	3	0.082

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Dari tabel 4 terlihat bahwa nilai *probability cross-section chi square* sebesar $0,082 > 0,05$. Dari hasil tersebut, model yang tepat digunakan adalah REM.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Dalam Penelitian ini pemilihan model yang tepat masih berbeda, maka Uji LM dibutuhkan. Uji LM membantu menentukan apakah *random effect model* atau *common effect model* yang paling baik digunakan.

Tabel 5. Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	119.2196	1.466937	120.6866
	(0.000)	(0.226)	(0.000)

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Tabel 5 terlihat bahwa nilai *probability cross-section chi square* pada Breusch-Pagan sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil tersebut, model yang tepat digunakan adalah REM.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Observasi	Jarque-Bera	Probability
129	18,379	0,000

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 6 dalam uji normalitas memiliki nilai *probability* sebesar 0,000. Artinya nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak berdistribusi normal. Dengan demikian peneliti melakukan *outlier* data, sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil *Outlier* Data

Observasi	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
40	-8.303	0.838	-9.907	0.000
41	-8.205	0.840	-9.766	0.000
42	-8.114	0.845	-9.600	0.000
68	1.871	0.743	2.517	0.013
69	1.828	0.746	2.452	0.016
79	-4.889	1.648	-2.966	0.004
80	-7.406	2.180	-3.398	0.001

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel diatas dilakukan *outlier* data dengan menghilangkan beberapa data dari jumlah observasi yaitu sebanyak 7 observasi, sehingga yang awalnya berjumlah 129 observasi menjadi 122 observasi, setelah beberapa observasi dihilangkan peneliti melakukan uji normalitas

ulang, berikut hasilnya:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Observasi	Jarque-Bera	Probability
122	2,877	0,237

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 8, dengan melakukan uji normalitas kembali menunjukkan nilai *probability* sebesar $0,237 > 0,05$. Demikian data yang telah dilakukan *outlier* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas

	Profitabilitas (X1)	Risiko Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan (X3)
Profitabilitas (X1)	1.000	-0.166	-0.075
Risiko Perusahaan (X2)	-0.166	1.000	0.121
Ukuran Perusahaan (X3)	-0.075	0.121	1.000

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 9, nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar -0,166. Lalu nilai X1 dan X3 sebesar -0,075. Kemudian nilai X2 dan X3 sebesar 0,121. Hal ini menunjukkan nilai koefisien seluruh variabel lebih kecil dari 0,90 berarti tidak terdapat multikolinearitas. Hasil berikut menegaskan bahwa seluruh data variabel independen yaitu profitabilitas, risiko perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak memiliki kesamaan satu sama lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	2.428	Prob. F (3,118)	0.069
Obs*R-squared	7.092	Prob. Chi-Square (3)	0.069
Scaled explained SS	7.929	Prob. Chi-Square (3)	0.048

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel 10 terlihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey adalah sebesar $0,069 > 0,05$, artinya model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14.014	1.232	11.378	0.000
PROFITABILITAS	-1.123	0.407	-2.762	0.007
RISIKO	0.010	0.028	0.359	0.720
UKURAN	0.235	0.043	5.515	0.000

Weighted Statistics			
R-squared	0.162	Mean dependent var	3.023
Adjusted R-squared	0.140	S.D. dependent var	0.392
S.E. of regression	0.210	Sum squared resid	5.226
F-statistic	7.583	Durbin-Watson stat	1.601
Prob(F-statistic)	0.00011		

Sumber: Output Eviews 13, data diolah peneliti (2024)

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Dari tabel 11 hasil pengujian hipotesis, dapat dilihat dari nilai *probability* F-statistik adalah $0,00011 < 0,05$. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini layak, karena model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

Uji T

Dalam penelitian ini df sebesar 118 dan ttabel sebesar 1,65787. Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis, ditampilkan hasil uji t profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap *audit fee*. Hal ini terlihat nilai t sebesar $-2,762 > -1,65787$ dan nilai *probability* sebesar $0,007 < 0,05$. Risiko perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap *audit fee*. Hal ini terlihat nilai t sebesar $0,359 < 1,65787$ dan nilai *probability* sebesar $0,720 > 0,05$. Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit fee*. Hal ini terlihat nilai t sebesar $5,515 > 1,65787$ dan nilai *probability* sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari tabel 11 menampilkan hasil uji koefisien determinasi, dengan melihat nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,140. Ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 14%. Masih terdapat 86% dapat digambarkan oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Fee*

Hasil pengujian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit fee*. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini ditolak. Hal ini berarti bahwa *audit fee* akan mengalami penurunan ketika profitabilitas mengalami kenaikan.

Sebuah perusahaan yang menguntungkan menunjukkan bahwa kinerja finansialnya kuat. Akibatnya, akan ada sedikit kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Juga akan ada risiko audit yang rendah, seperti risiko bawaan atau *inherent risk*. Karena perusahaan memiliki laporan dan kinerja keuangan yang baik Auditor tidak perlu melakukan pertimbangan yang tinggi, sehingga akan memakan waktu yang sedikit, kemudian menetapkan *audit fee* yang rendah bagi perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Harahap et al. (2018) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berdampak negatif terhadap *audit fee*.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Hasil pengujian yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Dengan demikian, hipotesis kedua penelitian ini ditolak. Ini berarti bahwa *audit fee* tidak akan berubah jika variabel risiko perusahaan naik atau turun. Dengan kata lain, jumlah *audit fee* yang harus dibayar oleh sebuah perusahaan tidak tergantung pada tingkat risiko.

Tinggi atau rendah risiko perusahaan tidak akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan *audit fee*. Kondisi ini dikarenakan tinggi rendahnya risiko perusahaan tersebut merupakan komponen bisnis yang telah disesuaikan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Sehingga auditor tidak perlu melakukan pengecekan secara luas terkait rasio likuiditas dan solvabilitas, jika kinerja perusahaan baik. Oleh karena itu, *audit fee* yang dibayarkan kepada auditor dalam audit laporan keuangan perusahaan tidak akan berpengaruh pada waktu dan usaha yang dihabiskan auditor dalam melakukan tugasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fisabilillah et al. (2020) dan Humaira & Syofyan (2020) yang menunjukkan hasil bahwa risiko perusahaan tidak berdampak positif terhadap *audit fee*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Fee*

Pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit fee*. Dengan demikian, hipotesis ketiga dari penelitian ini diterima. Ini berarti bahwa *audit fee* akan meningkat terlepas dari perubahan variabel ukuran perusahaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa *audit fee* meningkat atau menurun seiring dengan ukuran perusahaan.

Dalam laporan keuangan, perusahaan besar mempunyai lebih banyak transaksi dan aspek bisnis yang perlu dipertimbangkan. Hal ini meningkatkan kompleksitas laporan keuangan dan membutuhkan analisis yang rinci oleh auditor. Dalam situasi ini, auditor perlu melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh untuk menjamin keakuratan laporan keuangan. Perusahaan besar juga mendapatkan perhatian yang lebih besar dari publik dan regulator. Standar yang lebih ketat harus dipenuhi auditor pada saat mengaudit. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan semakin tinggi *audit fee*. Hasil ini sejalan dengan penelitian dilakukan Baiyuri et al. (2019), Huri & Syofyan (2019), dan Sulaiman et al. (2020) menunjukkan hasil ukuran perusahaan memiliki dampak yang positif terhadap *audit fee*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Didasarkan data yang diolah dan dibahas, disimpulkan bahwa profitabilitas berdampak secara negatif terhadap *audit fee*. Perusahaan yang menguntungkan berarti mempunyai kemampuan keuangan yang memadai. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan akan rendah. Sebab itu auditor menetapkan *audit fee* yang rendah bagi perusahaan, karena risiko audit juga akan rendah. Risiko perusahaan tidak berdampak secara positif terhadap *audit fee*. Jumlah waktu dan usaha yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan tugasnya tidak akan berubah dalam penilaian perusahaan dengan risiko tinggi atau rendah. Ukuran perusahaan mempunyai dampak secara positif terhadap *audit fee*. Perusahaan yang besar melakukan banyak transaksi daripada perusahaan kecil, mengaudit perusahaan besar akan membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya.

Saran

1. Dapat menambah sampel pada sektor lain seperti sektor perusahaan pertanian, perusahaan pertambangan dan lain sebagainya yang dapat melengkapi penelitian sebelumnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambah periode pengamatan menjadi lima tahun.
3. Dapat menggunakan faktor lain seperti faktor yang berhubungan dengan auditor seperti ukuran KAP dan durasi audit. Kemudian faktor yang berhubungan dengan penugasan seperti masalah audit dan penundaan pelaporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, F. (2019). Tiga Pilar Sejahtera Diduga Gelembungkan Laporan Keuangan Rp4 T. Retrieved from idxchannel.com website : <https://www.idxchannel.com/market-news/tiga-pilar-sejahtera-diduga-gelembungkan-laporan-keuangan-rp4-t>
- Azizah, H. N., Nazar, M. R., & Febrial, P. (2021). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, dan Risiko Perusahaan terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5503–5512.
- Baiyuri, A., Arza, I. F., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan

- dan Kompensasi terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(1), 320–333.
- Fahrie, M. H., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas klien, dan Risiko Perusahaan, Terhadap Audit Fee. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen (SNAM) PNJ*, 2.
- Fisabilillah, P. D., Fahria, R., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Profitabilitas Klien terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES)*, 8(3), 361–372.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, D. Y., Irawady, C., Bede, D., & Jayanti, D. D. (2018). Audit fee: Evidence from Indonesia after Adopting International Standards on Auditing (ISAs). *Review of Integrative Business and Economics Research*, 7(1), 170–182.
- Humaira, I., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Kompleksitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 2(3), 3356–3371.
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Profitabilitas Klien terhadap Audit Fee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1096–1110.
- IAPI. (2016). *Peraturan Pengurus IAPI Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan*.
- Izzani, A. F., & Khafid, M. (2022). Pengaruh Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, dan Risiko Perusahaan terhadap Audit fee. *Business and Economic Analysis Journal (BEAJ)*, 2(1), 1–13.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Naibaho, D. P., Melisa, Fransiska, L., & Sinaga, A. N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Komite Audit, Resiko Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Audit Fee pada Perusahaan Jasa Sektor Property, Real Estate, And Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 343–350.

- Sibuea, K., & Arfianti, R. I. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Audit Fee. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 126–140.
- Sibuea, P. E. A., & Astuti, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kompleksitas Perusahaan, Risiko Perusahaan, dan Ukuran Kap terhadap Audit Fee. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 105–114.
- Sitompul, F. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Audit Fee Eksternal. *Ikhraith-Ekonomika*, 2(1), 67–76.
- Sulaiman, A., Sari, R., & Guritno, Y. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kompleksitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Fee. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 419–428.
- Wahyuni, E., Abbas, D. S., Hamdani, & Basuki. (2022). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Jenis Industri, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Fee Audit. *OPTIMAL: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 121–145.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap Biaya Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106–118.
- Yulianti, N., Agustin, H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 1(1), 217–235.
- Zielma, A., & Widyawati, D. (2019). Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Kompleksitas Perusahaan dan Audit Tenure Berpengaruh terhadap Audit Fee. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(10).